

A. RISIKO KREDIT

Tabel 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	2,714,791	-	2,714,791
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	49,027	73,183	-	122,210
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	65,746	942,124	4,256	1,012,126
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	136,947	3,829,499	568,886	4,535,332
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,092	26,974	469,632	16,480	518,178
7	Kredit Beragun Properti Komersial	1,193	1,263	181,278	216,143	399,876
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	36,224	57,245	392,090	886,188	1,371,747
10	Tagihan Kepada Korporasi	1,474,767	2,827,184	14,039,620	3,765,398	22,106,969
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	22,431	45,065	213,121	115,368	395,984
12	Aset Lainnya	-	-	4,132,069	-	4,132,069
	Jumlah	1,539,708	3,209,450	26,987,407	5,572,718	37,309,282

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	5,563,266	-	5,563,266
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	73,920	-	73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	82,327	72,684	1,401,334	32,572	1,588,917
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	34,508	4,589,198	262,648	4,886,354
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5,307	26,457	467,635	17,438	516,837
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	11,739	77,346	89,085
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	79,061	60,637	960,622	832,330	1,932,650
10	Tagihan Kepada Korporasi	1,428,079	3,080,791	12,813,930	2,491,074	19,813,874
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10,670	101,329	267,130	4,777	383,905,42
12	Aset Lainnya	-	-	4,042,913	-	4,042,913
	Total	1,605,444	3,376,405	30,191,687	3,718,185	38,891,721

Tabel 2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2025					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,069,859	-	-	1,035,102	609,831	2,714,791
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	49,027	73,183	-	122,210
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	397,143	336,879	209,087	69,016	-	1,012,126
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1,456,405	820,737	2,163,895	94,294	-	4,535,332
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	924	38	1,650	515,567	-	518,178
7	Kredit Beragun Properti Komersial	13,163	-	17,030	369,683	-	399,876
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	560,915	103,618	81,281	625,933	-	1,371,747
10	Tagihan Kepada Korporasi	6,168,100	3,886,730	4,337,033	7,715,106	-	22,106,969
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	104,203	46,246	80,121	165,414	-	395,984
12	Aset Lainnya	-	-	-	-	4,132,069	4,132,069
	Total	9,770,712	5,194,248	6,939,125	10,663,297	4,741,900	37,309,282

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,096,771	-	120,019	1,010,499	2,335,977	5,563,266
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	73,920	-	73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	977,155	347,369	182,907	81,486	-	1,588,917
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	715,372	1,058,901	3,019,628	92,452	-	4,886,354
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	2,004	25	1,040	513,768	-	516,837
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	759	-	88,326	-	89,085
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	989,512	146,187	95,381	701,570	-	1,932,650
10	Tagihan Kepada Korporasi	6,217,464	3,152,558	4,067,709	6,376,143	-	19,813,874
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	83,197	23,236	123,984	153,489	-	383,905
12	Aset Lainnya	-	-	-	-	4,042,913	4,042,913
	Total	11,081,476	4,729,035	7,610,668	9,091,653	6,378,889	38,891,721

Tabel 3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu

Tabel 3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu													(dalam jutaan rupiah)	
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Rinci	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	
(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)	(viii)	(ix)	(x)	(xi)	(xii)	(xiii)	(xiv)	
30 Juni 2023														
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	26.618	1.496.774	6.831	-	
2	Perdagangan dan Perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	92.290	2.087.853	-	-	
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	59.242	4.394.084	79.611	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	255.107	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	139.836	1.800.613	7.997	-	
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	924	74.407	-	585.973	2.726.986	76.910	-	
8	Pengangkutan dan Perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.243.412	-	-	
9	Persewaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	154.943	-	11.505	1.065.321	93.981	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.290.102	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	1.012.126	4.535.332	-	3.130	-	450	1.357.261	-	-	
12	Real Estate	-	122.210	-	-	-	-	140.667	-	106.924	2.560.563	82.499	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	363.159	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketersugkerjaan, Agre Perlindungan, dan Pemungutan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	630.004	16.069	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	199	7.936	-	-	
18	Kerentanan, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	33	-	-	144	-	1.241	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	20.615	-	-	-	
23	Lainnya	2.714.791	-	-	-	-	517.221	26.730	-	327.950	826.991	30.845	4.132.069	
Total		2.714.791	122.210	-	1.012.126	4.535.332	518.178	399.876	-	1.371.747	22.186.969	395.984	4.132.069	

(dalam jutaan rupiah)													
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Perorangan Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
31 Desember 2022													
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	2,004	-	-	62,721	1,493,689	81	-
2	Perdagangan dan Perdagangan	-	-	-	-	-	-	-	-	92,193	2,135,822	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	63,413	4,457,921	52,543	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	298,140	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	166,269	1,052,494	7,552	-
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	74,398	-	968,041	2,998,508	53,482	-
8	Pengangkutan dan Pengangkutan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	681,044	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	13,022	603,325	88,688	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	882,439	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	1,588,917	4,886,354	-	759	-	481	986,669	-	-
12	Real Estate	-	73,928	-	-	-	-	-	-	121,331	1,908,139	128,969	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	460,231	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Kerenagkerjaan, Agri Perlindungan, dan Pemungutan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	127	650,083	17,559	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	247	-	-	-
18	Kerentanan, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	54	-	-	434	-	1,523	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	514,779	13,928	-	444,372	523	33,509	-
23	Lainnya	5,563,266	-	-	-	-	-	-	-	-	1,204,348	-	4,042,913
Total		5,563,266	73,928	-	1,588,917	4,886,354	516,837	89,085	-	1,932,658	19,813,874	383,905	4,042,913

Tabel 4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	1,539,708	3,209,450	26,987,407	5,572,718	37,309,282
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (stage 2 dan stage 3)	63,601	94,560	447,246	257,669	863,076
a	belum jatuh tempo	52,673	54,720	304,132	235,144	646,669
b	telah jatuh tempo	10,927	39,840	143,115	22,526	216,407
3	CKPN - Stage 1	3,848	5,576	34,624	7,468	51,517
4	CKPN - Stage 2	64	9,268	10,745	6,442	26,519
5	CKPN - Stage 3	2,388	40,138	89,150	15,901	147,576
6	Tagihan yang dihapus buku	-	202	46,822	22,307	69,331
	Total	1,609,609	3,359,194	27,615,994	5,882,505	37,877,415

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	1,605,444	3,376,405	30,191,687	3,718,185	38,891,721
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (stage 2 dan stage 3)	3,783	102,437	346,586	8,841	461,647
a	belum jatuh tempo	2,377	50,310	285,093	5,620	343,401
b	telah jatuh tempo	1,407	52,127	61,492	3,221	118,247
3	CKPN - Stage 1	4,330	5,221	43,147	6,431	59,128
4	CKPN - Stage 2	36	14,318	4,662	49	19,065
5	CKPN - Stage 3	5,560	8,386	97,397	8,007	119,349
6	Tagihan yang dihapus buku	-	202	46,822	22,307	69,331
	Total	1,622,936	3,609,406	31,076,886	3,772,661	40,081,889

Tabel 5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	30 Juni 2025							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,530,224	-	6,831	3,760	2,177	20,096	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,180,144	-	-	3,097	-	-	-
3	Industri pengolahan	4,533,737	12,531	67,080	10,747	334	1,626	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	255,107	-	-	999	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	1,948,445	-	7,997	2,776	-	3,304	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3,465,200	19,840	57,070	4,037	7,161	50,619	67,403
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1,243,412	-	-	1,256	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,325,752	93,981	-	2,515	1,572	13,423	-
10	Informasi dan Komunikasi	1,290,102	-	-	1,822	1,341	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6,908,299	-	-	11,775	-	-	-
12	Real Estat	3,012,863	82,499	-	4,741	9,232	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	363,159	-	-	30	-	-	-
14	Aktivitas Penewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	646,073	3,250	12,820	904	2,004	19	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	8,135	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1,418	1,106	134	1	1	3,621	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	20,615	-	-	50	-	-	1,578
23	Lainnya	8,576,596	9,917	20,928	3,009	2,696	54,867	-
	Total	37,309,282	223,124	172,860	51,517	26,519	147,576	68,981

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	31 Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,558,495	-	-	3,125	91	1,484	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,228,015	-	-	3,603	-	18	-
3	Industri pengolahan	4,573,877	1,121	51,421	8,503	13	1,999	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	298,140	-	-	1,247	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	1,226,315	-	7,552	8,253	-	0	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,094,428	9,380	44,101	49,616	2	722	67,402.78
8	Pengangkutan dan Pergudangan	681,044	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	705,534	88,688	-	20,864	0	390	-
10	Informasi dan Komunikasi	882,439	-	-	3,063	-	892	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	7,463,180	-	-	11,216	15	1,644	-
12	Real Estat	2,232,358	-	-	18,497	-	412	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	460,231	-	-	209	-	-	-
14	Aktivitas Penewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	667,769	8,248	9,311	900	-	3	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	247	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	444	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2,010	1,477	47	3,293	-	152	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	1,007,112	10,480	23,030	48,312	700	7,017	1,578.41
23	Lainnya	10,810,527	-	-	-	-	-	00-Jan-00
	Total	38,891,721	119,394	135,462	181,144	822	14,733	68,981

Tabel 6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	30 Juni 2025		
		Stage-1	Stage-2	Stage-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo Awal CKPN	59,128	19,065	119,349
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(7,611)	7,454	28,227
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	8,050	10,846	28,631
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(15,661)	(3,392)	(404)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-
Saldo Akhir CKPN		51,517	26,519	147,576

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024		
		Stage-1	Stage-2	Stage-3
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo Awal CKPN	71,933	18,640	(356)
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(12,805)	425	119,705
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	23,107	724	132,694
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(35,912)	(299)	(12,990)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-
Saldo Akhir CKPN		59,128	19,065	119,349

Tabel 7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.		Kategori Portofolio	30 Juni 2025														Tanpa Peringkat	Total
			Tagihan Bersih															
			Lembaga Pemeringkat			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek						
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
PT. Fih Ratings Indonesia		AAA (dn)	AA+(dn) s.d AA-(dn)	A+(dn) s.d A-(dn)	BBB+(dn) s.d BBB-(dn)	BB+(dn) s.d BB-(dn)	B+(dn) s.d B-(dn)	Kurang dari B-(dn)	F1+(dn) s.d F1(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn)						
PT Pemeringkat Efek Indonesia		idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	2,714,791	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,714,791			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	122,210			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank	-	325,230	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	686,896			
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	559,566	97,803	405,111	47,277	-	-	-	-	-	-	-	-	3,425,574			
6	Kredit Beragam Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	518,178			
7	Kredit Beragam Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	399,876			
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,371,747			
10	Tagihan Kepada Korporasi	-	39,915	200,044	1,068,758	87,867	-	237,091	-	-	-	-	-	-	20,473,293			
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395,984			
12	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,132,069			
Total		-	3,639,502	297,848	1,473,870	135,145	-	237,091	-	-	-	-	-	-	31,525,828			

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024														Tanpa Peringkat	Total
		Tagihan Bersih															
		Lembaga Pemeringkat		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
		PT. Fih Ratings Indonesia	AAA (dn)	AA+(dn) s.d AA-(dn)	A+(dn) s.d A-(dn)	BBB+(dn) s.d BBB-(dn)	BB+(dn) s.d BB-(dn)	B+(dn) s.d B-(dn)	Kurang dari B-(dn)	F1+(dn) s.d F1(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn)				
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	5,563,266	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,563,266	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	73,920	-	-	-	-	-	-	-	-	73,920	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	322,557	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,266,360	
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	685,213	183,876	574,935	63,922	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,886,407	
6	Kredit Beragam Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	516,837	
7	Kredit Beragam Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89,085	
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,932,650	
10	Tagihan Kepada Korporasi	-	39,251	115,667	1,275,123	148,505	-	259,786	-	-	-	-	-	-	-	17,975,543	
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	383,905	
12	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,042,913	
Total		-	6,610,287	299,543	1,850,057	286,347	-	259,786	-	-	-	-	-	-	-	29,585,701	

Tabel 9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko kredit -Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

Tabel 10. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2025				
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(8)=(3)-((4)+(5)+(6)+(7))						
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,714,791	-	-	-	2,714,791
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	122,210	-	-	-	122,210
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,012,126	37,819	-	-	974,307
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,535,332	210,395	-	-	4,324,937
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	518,178	-	-	-	518,178
7	Kredit Beragun Properti Komersial	399,876	-	-	-	399,876
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,371,747	234,384	-	-	1,137,363
10	Tagihan Kepada Korporasi	22,106,969	2,688,766	-	-	19,418,203
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	395,984	-	-	-	395,984
12	Aset Lainnya	4,132,069	-	-	-	4,132,069
	Total Eksposur Neraca	37,309,283	3,171,364	-	-	2,714,791
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	27,603	27,603	-	-	-
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	27,603	27,603	-	-	-
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,934,311	-	-	-	2,934,311
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	2,934,311	-	-	-	2,934,311
	Total (A+B+C)	40,271,196	3,198,966	-	-	5,649,102
						31,423,128

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
(8)=(3)-(4)-(5)-(6)-(7))						
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,563,266	-	-	-	5,563,266
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73,920	-	-	-	73,920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,588,917	116,678	-	-	1,472,239
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,886,354	75,895	-	-	4,810,459
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	516,837	-	-	-	516,837
7	Kredit Beragun Properti Komersial	89,085	-	-	-	89,085
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,932,650	224,445	-	-	1,708,205
10	Tagihan Kepada Korporasi	19,813,874	2,688,316	-	-	17,125,558
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	383,905	-	-	-	383,905
12	Aset Lainnya	4,042,913	-	-	-	4,042,913
	Total Eksposur Neraca	38,891,722	3,105,335	-	-	5,563,266
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
10	Tagihan Kepada Korporasi	59,144	59,144	-	-	-
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	59,144	59,144	-	-	-
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,332,222	-	-	-	1,332,222
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
7	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk	1,332,222	-	-	-	1,332,222
	Total (A+B+C)	40,283,088	3,164,479	-	-	6,895,488
						30,223,121

Tabel 11. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset/ *Disclosure of Securitization Transactions*
Pada posisi Juni 2025 dan Desember 2024, Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi

Tabel 12. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal / *Disclosure of Summary Securitization Transaction Activity Bank as Creditor*
Pada posisi Juni 2025 dan Desember 2024, Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Bank bertindak sebagai Kreditur Asal

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

***Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CRR2)**

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CRR3)

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modal - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modal - Bank yang Bertindak sebagai Investor (SEC4)

Pengungkapan Kualitatif Umum

Tabel 13. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

a. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)				
30 Juni 2025				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,714,791	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	122,210	61,105	61,105
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,012,126	312,605	297,477
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,535,332	1,699,711	1,614,580
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	518,178	198,406	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	399,876	299,907	198,406
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	299,907
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,371,747	1,028,810	853,022
10	Tagihan Kepada Korporasi	22,106,969	21,454,856	18,778,590
11	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	395,984	516,101	516,101
12	Aset Lainnya	4,132,069	-	3,781,952
Total		37,309,283	25,571,502	26,401,142

(dalam jutaan rupiah)				
31 Desember 2024				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,563,266	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	73,920	36,960	36,960
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,588,917	471,279	424,608
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	4,886,354	1,729,622	1,698,292
6	Kredit Beragun Properti Komersial	516,837	228,386	228,386
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	89,085	66,814	66,814
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,932,650	1,449,488	1,281,154
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	19,813,874	19,015,252	16,365,430
11	Aset Lainnya	383,905	479,720	479,720
		4,042,913	-	3,757,775
Total		38,891,722	23,477,522	24,339,139

b. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)				
30 Juni 2025				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	27,603	27,603	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
Total		27,603	27,603	-

(dalam jutaan rupiah)				
31 Desember 2024				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	59,144	59,144	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
Total		59,144	59,144	-

c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Risk) (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,934,311	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	2,934,311	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank			
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		2,934,311	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,332,222	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1,332,222	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
Total		1,332,222	-	-

d. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement Risk)

Pada posisi Juni 2025 dan Desember 2024, Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan setelmen.

e. Eksposur Sekuritisasi

Pada posisi Juni 2025 dan Desember 2024, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

f. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)				
No.	Kategori Portofolio	30 Juni 2025		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	22,620	4,524	4,524
	a. Tagihan Jangka Pendek	22,620	4,524	4,524
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-
Total		22,620	4,524	4,524

(dalam jutaan rupiah)				
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah			
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	22,130.84	4,426.17	4,426.17
	a. Tagihan Jangka Pendek	22,130.84	4,426.17	4,426.17
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-
Total		22,130.84	4,426.17	4,426.17

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)		
30 Juni 2025		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	26,405,666
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:	(B)	-
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit		-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	26,405,666
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-
(dalam jutaan rupiah)		
31 Desember 2024		
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	24,343,565
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:	(B)	-
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit		-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	24,343,565
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

B. RISIKO PASAR

Tabel 1. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Dalam Jutaan Rupiah

No.	Jenis Risiko	30 Juni 2025		31 Desember 2024	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik				
	b. Risiko Umum	131.65	1,645.63	675.29	8,441.13
2	Risiko Nilai Tukar	1744.20	21,802.50	282.70	3,533.75
3	Risiko Ekuitas*)				
4	Risiko Komoditas*)				
5	Risiko Option				
6	Credit Valuation Adjustment (CVA)		105.13		99.50
TOTAL		1,875.85	23,553.26	957.99	12,074.38

* Bank tidak memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 2. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Posisi Laporan : Juni 2025

Analisis Kualitatif	
1	Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.
2	Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB a. Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>, serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB. b. Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara khusus terhadap IRRBB.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB a. Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah : 1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektivitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko. 2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) Tingkat Kesehatan Bank. b. Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (ΔEVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi Banking Book, dalam 19 (sembilan belas) skala waktu.
4	Skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk ΔEVE, Bank menerapkan scenario : a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>) c. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) d. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) e. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>) f. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>) Untuk ΔNII, Bank menerapkan skenario : a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)
5	Beberapa asumsi pemodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut: a. Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah diterapkan oleh Regulator sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dengan ketentuan regulator. b. Bank melakukan pengukuran EVE menggunakan asumsi <i>run-off balance sheet</i> dimana instrumen dalam neraca tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa. c. Bank memperhitungkan margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas, serta menggunakan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal laporan untuk penentuan tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan dengan metode EVE. d. Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parameteric yang Digunakan untuk menghitung EVE dan NII: (i) Non Maturity Deposit (NMD) Bank melakukan identifikasi atas <i>core</i> dan <i>non core fund</i>, dimana <i>core fund</i> memiliki karakteristik pendanaan yang stabil terhadap perubahan suku bunga dalam rentang historical, memiliki volatilitas kegiatan transaksional yang rendah, dan merupakan pendanaan yang murah. Selanjutnya identifikasi atas <i>non-core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> pada <i>time bucket</i> secara kontraktual sementara <i>core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> sesuai dengan tingkat <i>repricing maturities</i> berdasarkan internal model Bank. Identifikasi atas retail dengan pendanaan <i>non interest bearing</i> dikategorikan sebagai retail transaksional sementara lainnya adalah retail non-transaksional. Kemudian <i>slotting</i> dilakukan dengan memperhatikan <i>caps</i> baik secara <i>portion</i> terhadap <i>core fund</i> dan jangka waktu penyesuaian pada kelompok pendanaan yang berasal dari retail transaksional, non-transaksional, dan korporasi (<i>wholesale</i>). (ii) Term Deposit Redemption Ratio (TDDR) Bank menentukan model TDDR berdasarkan data historis terpanjang dengan pendekatan statistik <i>exponential weighted moving average</i>. Penentuan TDDR <i>rate</i> dilakukan dengan cara membandingkan <i>outstanding</i> deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (<i>early redemption</i>) dengan seluruh <i>outstanding</i> deposito yang dimiliki pada posisi waktu tersebut. Selanjutnya dilakukan perhitungan IRRBB berdasarkan TDDR Rate sebagai asumsi dalam penentuan slotting sesuai <i>bucket time</i> kontraktual dan sebagian pada <i>bucket time</i> O/N. (iii) Credit Prepayment Rate (CRR) Belum terdapat signifikasi atas aset dengan subjek terhadap <i>prepayment ratio</i>, dimana secara persentase terdapat 0.68% aset yang memiliki <i>fix rate loan</i> dengan <i>subject to prepayment ratio</i>. Atas hal tersebut, bank menghitung <i>repricing gap</i> atas aset tersebut sesuai dengan kontraktual masa berlaku atas suku bunga yang ditetapkan.

Analisis Kualitatif	
e. Belum terdapat instrumen yang secara signifikan muncul dari fitur <i>option</i> yang melekat pada aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif yang berpengaruh dalam pengukuran IRRBB. g. Bank menghitung <i>repricing</i> atas aset kredit dengan suku bunga <i>floating</i>, berdasarkan asumsi dimana untuk segmentasi korporasi diasumsikan akan terjadi <i>repricing</i> pada <i>bucket</i> 1-3 bulan, sementara pada segmentasi perorangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada <i>bucket</i> 3-6 bulan. Sementara itu, untuk <i>repricing</i> atas aset kredit dengan <i>basis risk</i> tertentu atau kontrak suku bunga tertentu, bank menghitung <i>repricing</i> pada <i>bucket</i> sesuai dengan kontrak atas setiap aset. h. Dalam perhitungan ΔEVE, Bank mengukur berdasarkan perubahan dalam <i>Net Present Value</i> (NPV) dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif pada posisi laporan. Perubahan nilai ekuitas berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan dalam rangka perhitungan EVE, Bank tidak memasukkan ekuitas dalam perhitungan EVE pada durasi manapun. i. Dalam perhitungan NII, Bank mengukur berdasarkan selisih antara pendapatan bunga dan total beban bunga pada skenario dasar dan nilai NII pada skenario <i>shock</i>. j. Bank melakukan perhitungan IRRBB atas eksposur dalam 2 (dua) mata uang yang signifikan (IDR dan USD) menggunakan tingkat suku bunga diskonto dan skenario <i>shock</i> suku bunga tersendiri untuk setiap mata uang. Untuk eksposur dalam mata uang yang tidak signifikan diperhitungkan secara gabungan dengan eksposur dalam mata uang USD.	
6 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII	
a. Δ EVE	(i) Dari hasil pengukuran IRRBB dengan teknik EVE, dapat dilihat bahwa pada posisi 30 June 2025 skenario parallel shock up yaitu sebesar Rp. 264,872 miliar atau setara 7.87% CET1. Kontribusi penurunan Δ EVE apabila dibandingkan dengan posisi 31 March 2025 yaitu terjadi penurunan sebesar 2.47%. (ii) Total kontribusi terbesar berasal dari perbaikan gap aset dan kewajiban pada jangka waktu Overnight - 1 bulan dan 1 - 3 bulan, yang mana pada jangka waktu Overnight - 1 bulan terjadi penurunan aset atas instrumen aset likuid yaitu SRBI dan rekomposisi jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia. Sementara itu, pada sisi kewajiban yang memiliki risiko atas term deposit subject to early redemption risk pada jangka waktu Overnight - 1 bulan dan 1 - 3 bulan terjadi penurunan dari sejumlah masing-masing sebesar Rp 968,452 miliar dan Rp 1.794,91 miliar. Selanjutnya perubahan pada struktur liabilitas atas produk Current Account dan Saving Account yang memenuhi persyaratan behavioural repricing dimana terjadi penurunan signifikan atas pendanaan dari segment wholesale yang memiliki behavioral repricing pada rata - rata jangka waktu pendek (O/N sampai 1 bulan), diikuti oleh peningkatan pada segmen retail non-transaksional yang memiliki rata - rata jangka waktu menengah (3 sampai 6 bulan).
b. Δ NII	Nilai delta net interest income (NII) untuk posisi 30 June 2025, risiko maksimum terjadi pada skenario parallel up sebesar Rp 142,473 miliar. Apabila dibandingkan dengan projected income akhir 1 tahun ke depan Bank sebesar Rp 857,452 miliar delta NII adalah sebesar 16.62%.
Analisis Kuantitatif	
7 Rata - rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.	
Untuk NMD Wholesale dan Retail Transaksional rata - rata jangka waktu penyesuaian suku bunga berada pada 3-6 bulan sementara untuk Retail Non-transaksional berada pada 1-3 bulan.	
8 <i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.	
Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah di <i>time bucket</i> 9 bulan sampai 1 tahun dari NMD Wholesale sementara untuk NMD Retail Non-transaksional pada jangka waktu bucket 3-6 bulan. Selanjutnya untuk NMD Retail Transaksional jangka waktu dimaksud 1-3 bulan. Penetapan tersebut berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank selama 5 (lima) tahun terakhir juga dengan mempertimbangkan frekuensi perubahan tingkat suku bunga NMD Bank.	

Tabel 3. Laporan Perhitungan IRRBB

Posisi Laporan

: Juni 2025

dalam jutaan

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T - 1	T	T - 1
<i>Parallel up</i>	(264,872)	(342,276)	(142,473)	(169,176)
<i>Parallel down</i>	316,915	413,092	142,473	169,176
<i>Steepener</i>	(36,837)	(61,687)		
<i>Flattener</i>	(23,459)	(16,034)		
<i>Short rate up</i>	149,205	182,590		
<i>Short rate down</i>	(141,683)	(171,653)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	264,872	342,276	142,473	169,176
Modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	3,366,239	3,311,721	857,452	831,297
Nilai Maksimum dibagi modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	7.87%	10.34%	16.62%	20.35%

Keterangan Laporan Perhitungan IRRBB: Untuk setiap skenario shock suku bunga yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank harus melaporkan dalam periode saat ini dan periode sebelumnya mengenai:

- 1 Perubahan terhadap nilai EVE berdasarkan pendekatan standar sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, dengan menggunakan asumsi *run-off balance sheet* dan 6 (enam) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- 2 Perubahan terhadap nilai proyeksi NII selama 12 (dua belas) bulan apabila dibandingkan dengan estimasi proyeksi dalam kondisi normal yang dilakukan oleh Bank selama periode 12 (dua belas) bulan tersebut dengan menggunakan asumsi *constant balance sheet* dan 2 (dua) skenario *shock* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR
PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK
SEMESTER I TAHUN 2025**

1 Pendahuluan

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga hak opsi. Manajemen risiko pasar tidak terbatas pada pengelolaan risiko atas portofolio bank, pengawasan dilakukan atas seluruh potensi risiko penurunan nilai portofolio akibat pergerakan faktor seperti nilai tukar dan suku bunga dalam *banking book* dan *trading book*. Tujuan utama dari manajemen risiko pasar adalah untuk meminimalkan dampak negatif perubahan kondisi pasar terhadap nilai aset dan modal Bank.

2 Kebijakan dalam Manajemen Risiko Pasar

2.1 Penetapan Trading Book dan Banking Book

Bank menetapkan *Trading Book* dan *Banking Book* berdasarkan lingkup *trading book* dan *banking book* sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

- 1) Tujuan diperdagangkan, dipindahtangankan dengan bebas, atau dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*) atas permintaan nasabah maupun untuk kegiatan perantara (*brokering*) dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*).
- 2) Posisi dalam rangka jual beli jangka pendek.
- 3) Posisi dalam rangka mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek.
- 4) Mengunci keuntungan arbitrase, dan/atau
- 5) Risiko lindung nilai yang timbul dari instrumen yang memenuhi kriteria 1), 2), atau 3) diatas.

2.2 Kondisi Khusus dalam Penetapan Trading Book dan Banking Book

Sampai saat ini, tidak terdapat kondisi dimana instrumen yang ditetapkan sebagai trading book atau banking book yang bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan nilai wajar bruto atas

2.3 Kondisi Pemindahan Antar *Regulatory Book*

Bank melarang pemindahan instrumen antar *Regulatory Books* sebagaimana yang diatur Dalam SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum. Sampai saat ini, tidak terdapat pemindahan antar *regulatory books*.

Berdasarkan peraturan internal Bank, pada prinsipnya perpindahan surat berharga antar kategori portofolio (*re-class*) tidak dapat dilakukan atau tidak diperkenankan, kecuali dengan alasan kebutuhan likuiditas dan/atau sesuai ketentuan berlaku serta disetujui oleh Rapat Direksi.

3 Penerapan Manajemen Risiko Pasar

1) Pengelolaan Risiko Suku Bunga

Identifikasi dan pengukuran sumber – sumber risiko atas *exposure* atau posisi yang dibentuk terutama atas risiko suku bunga dan nilai tukar dalam *trading book* dan *banking book*. Adapun dalam kegiatannya, Bank melaksanakan transaksi *trading* dengan tujuan untuk memanfaatkan perubahan atau fluktuasi harga, kurs dan tingkat suku bunga dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Sementara pada akhir posisi semester I 2025, Bank tidak memiliki surat berharga yang masuk kategori trading atau *Fair Value Through Profit or Loss* (FVTPL). Pada semester I 2025, Bank memiliki portofolio surat berharga yang diklasifikasikan sebagai *Amortised Cost* (AC) dan *Fair Value through Other Comprehensive Income* (FVOCI).

2) Metode Mitigasi Pengendalian Risiko

Bank saat ini melakukan trading valuta umum dengan tujuan mendapatkan keuntungan sesuai dengan *Open Position Limit* dan *Cut Loss Limit* yang telah ditetapkan. Eksposur valuta asing yang dilakukan Treasury Capital Market Division (TCMD) sebagian besar berasal dari transaksi FX yang dilakukan untuk kepentingan nasabah dan FX *swap* atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing.

Atas eksposur transaksi pengukuran sensitivitas, maupun potensi atas *historical trend* dibandingkan dengan penetapan limit yang telah diberikan berdasarkan jenjang organisasi, maupun *risk appetite* dan *risk tolerance* atas parameter eksposur risiko tertentu. Bank terus mengembangkan dan mengkaji limit-limit risiko pasar sesuai dengan rencana bisnis dan kemampuan permodalan bank.

3) Stress Test

Dilakukan dengan simulasi skenario pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas portofolio surat berharga Bank dan posisi valuta netto (PDN) serta dampak risiko suku bunga pada *banking book* berdasarkan perspektif EVE dan NII. Hasil simulasi skenario selanjutnya, akan diukur dampaknya terhadap permodalan Bank, sehingga dapat dilakukan langkah – langkah

4) Metodologi Valuasi/Fair Value Measurement

Bank melakukan proses revaluasi (mark-to-market/MTM) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari dan mengamati eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari mitigasi risiko dan memastikan eksposur tersebut tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

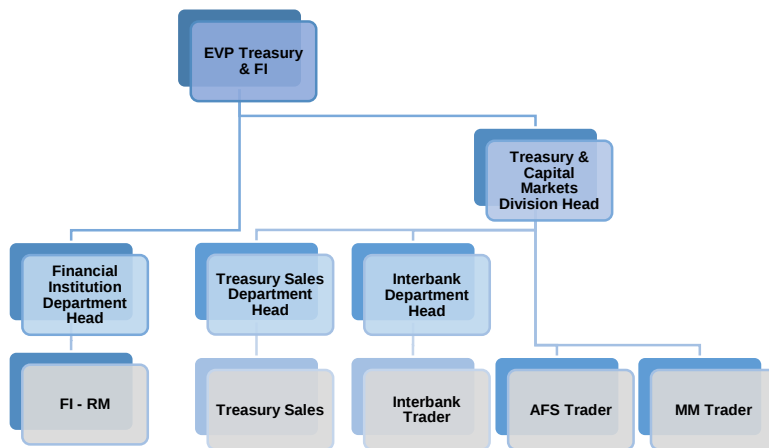
Selanjutnya dalam melakukan valuasi atas portofolio surat berharga menggunakan metode *Mark to Market* dengan sumber acuan data pasar tertentu. Sementara untuk portofolio surat berharga yang tidak diperjual belikan pada pasar bursa, Bank melakukan valuasi *Mark to Model* dengan menggunakan model internal dan telah dilakukan kaji ulang secara berkala.

4. Struktur Organisasi Treasury

Saat ini, pada Treasury Capital Market Division (TCMD) sudah terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab antara yang membidangi trading book dan banking book seperti :

- 1) Fungsi banking book dikelola oleh unit (*section*) MM Trader.
- 2) Posisi trading book untuk asset class yaitu FX dikelola oleh unit (*section*) Interbank dan *Treasury Sales*. Unit Interbank adalah unit di bawah TCMD yang melakukan trading valas dan surat berharga. Sementara unit *Treasury Sales* tidak dapat mengambil posisi trading, tetapi sesuai ketentuan yang berlaku masih diperbolehkan untuk melakukan transaksi arbitrage kepada customer yang berbeda, pada saat yang bersamaan (*matched position*).
- 3) Untuk AFS trader telah dilakukan pemisahan pengelolaan posisi *banking book* dan *trading book*.

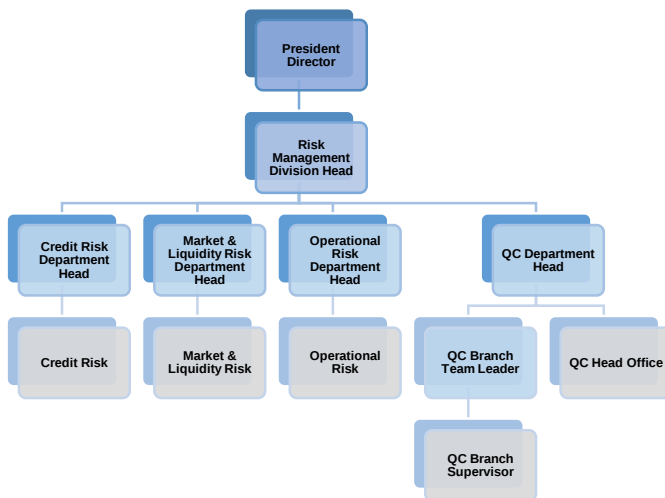
Struktur Organisasi Treasury



5. Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, fungsi check dan balances konsistensi dilakukan pemisahan front office, middle office dan back office, serta penerapan kerangka kerja Three Lines of Defense. Pada saat ini, pemantauan Risiko Pasar dilakukan oleh Departemen Market & Liquidity di bawah Risk Management Division (SKMR) dan didukung oleh divisi terkait lainnya.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko



6. Ruang Lingkup. Sifat Pelaporan Risiko dan Sistem Pengukuran

6.1 Ruang Lingkup

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, fungsi check dan balances telah konsisten dilakukan. Pemisahan front office, middle office dan back office, serta penerapan kerangka kerja Three Lines of Defense juga telah dilakukan. Pada saat ini, pemantauan Risiko Pasar ada di bawah Departemen Market & Liquidity di bawah Risk Management Division (SKMR). Bank menetapkan limit risiko pasar yang ditinjau secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan perkembangan bisnis dan kondisi ekonomi dan pasar terbaru berdasarkan faktor-faktor risiko nilai tukar dan suku bunga.

6.2 Sifat Pelaporan Risiko

Pelaporan risiko atas exposure risiko pasar dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pelaporan risiko pasar dimaksud, dilakukan secara berkala atas faktor risiko pasar antara lain market risk dashboard, *counterparty limit monitoring*, dan *off-market monitoring*. Selanjutnya, untuk pelaporan risiko yang diwajibkan regulator, Bank melakukan pelaporan atas Interest Rate in the Banking Book (IRRBB), Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Pasar dan *Sensitivity to Market Risk* - Suku Bunga.

6.3 Sistem Pengukuran

Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas posisi valuta asing neto Bank. Rata-rata *net open position* Bank selama tahun berjalan 2025 di bawah 1% dari modal, atau jauh di bawah ketentuan ambang batas maksimum Bank Indonesia, yaitu 20% dari modal. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

C. RISIKO LIKUIDITAS

Tabel 1. Pengungkapan mengenai LCR

Posisi Laporan : Triwulan II 2025 (Apr-Jun)

No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		51 Hari		58 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)		-	-	-	-
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		7,113,080		7,945,537
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		-	-	-	-
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	-	-	-	-
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	948,307	47,415	1,917,522	62,502
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,343,937	534,394	4,940,875	572,437
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:			-	
	a. Simpanan operasional	5,871,472	293,574	7,494,443	400,776
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat <i>non</i> -operasional	12,718,027	5,087,211	13,857,651	5,614,951
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>) , terdiri dari:	-	-	-	-
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	294,773	294,773	-	225,599
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
No	Komponen	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) , <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>) .
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	437,359	437,359	746,817	341,303
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		6,694,726		7,217,568
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		-	-	-	-
7	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
8	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	358,895	358,895	632,732	458,580
9	Arus kas masuk lainnya	390,651	310,925	252,507	568,261
	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	749,546	669,820	885,238	1,026,842
	TOTAL ADJUSTED VALUE		669,820	-	1,026,842
	TOTAL HQLA		7,113,080		7,945,537
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		6,024,906		6,190,726
	LCR (%)		118.06%		128.35%

Analisa Secara Individual

Rata-rata Liquidity Coverage Ratio (LCR) triwulan II 2025 (April s.d. Juni 2025) Bank JTrust Indonesia sebesar 118,06% berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 100% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi High Quality Liquid Asset (HQLA) Level 1 telah memenuhi kebutuhan likuiditas dengan baik apabila terjadi arus kas keluar.

Rasio rata-rata LCR triwulan II 2025 (April s.d. Juni 2025) sebesar 118,06% mengalami penurunan sebesar ↓10,29% dibandingkan dengan rasio (LCR) triwulan I 2025 (Januari s.d. Maret 2025) sebesar 128,35%. Penurunan rasio LCR tersebut disebabkan oleh penurunan rata – rata HQLA sebesar Rp 832,45 miliar (↓10,48%) yang disertai dengan penurunan rata – rata Net Cash Outflow sebesar Rp 165,82 miliar (↓2,68%).

Komposisi HQLA level 1 terdiri dari Kas, Penempatan pada Bank Indonesia, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia. Komposisi HQLA level 2 terdiri dari Surat utang yang diterbitkan oleh korporasi.

Sumber pendanaan Bank JTrust Indonesia saat ini cukup memadai dan Bank senantiasa berusaha untuk memperbaiki komposisi pendanaan menjadi lebih baik. Dalam mengelola likuiditas, Bank telah memiliki kebijakan dan standar prosedur pengelolaan likuiditas yang memadai dan telah dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja Bank yang terkait dengan likuiditas.

Bank JTrust Indonesia telah menerapkan Kualitas Manajemen Risiko dengan baik yang meliputi organisasi manajemen risiko likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi risiko likuiditas dan perencanaan darurat likuiditas yang sesuai dengan karakteristik Bank serta telah sejalan dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Tabel 2. Laporan NSFR

Posisi Laporan : Triwulan II 2025 (Apr-Jun)

Komponen ASF		Maret 2025					Juni 2025				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	13,295,831	-	-	-	13,295,831	13,290,436	-	-	-	13,290,436
2	Modal sesuai POJK KPM	13,295,831	-	-	-	13,295,831	13,290,436	-	-	-	13,290,436
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	1,785,692	12,822,503	462,002.22	17,533.49	13,650,034	1,867,721	12,135,857	371,009.80	5,936.91	13,015,230
5	Simpanan dan pendanaan stabil	1,247,055	135,125	4,285	-	1,317,141	1,365,183	72,487	5,615	38	1,371,160
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	538,637	12,687,378	457,718	17,533	12,332,893	502,538	12,063,369	365,395	5,899	11,644,070
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	4,889,940	15,999,760	569,536	70,400	1,135,917	5,558,443	14,486,723	794,269	550,210	1,719,432
8	Simpanan operasional	1,561,497	-	-	-	780,749	1,544,174	-	-	-	772,087
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,328,443	15,999,760	569,536.36	70,400.00	355,168	4,014,269	14,486,723	794,269	550,210.00	947,345
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya	-	300,000	-	-	-	-	300,000	-	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	300,000	-	-	-	-	300,000	-	-	-
14	Total ASF					28,081,782					28,025,098
Komponen RSF		Maret 2025					Juni 2025				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					329,525					210,307
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	352,619	-	-	-	176,310	356,064	-	-	-	178,032
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	1,016	10,381,423	3,504,484	16,526,107	20,398,618	899	10,395,671	4,055,535	16,942,408	20,725,366
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	1,016	1,259,841	1,823,816	3,352,935	4,453,971	899	1,169,694	1,771,260	3,142,642	4,203,861
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	9,121,582	1,660,582	11,848,943	14,574,715	-	9,225,976	2,284,275	12,542,084	14,948,742

21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	9,121,582	1,660,582	11,848,943	91,864	-	9,225,976	2,284,275	12,542,084	364,007
Komponen RSF		Maret 2025					Juni 2025				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-	304,227	258,593	-	-	-	301,098	255,934
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	304,227	142,430	-	-	-	301,098	139,727
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di	-	-	20,086	1,020,001	877,044	-	-	-	956,583	813,096
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	16,295,791	917,371	1,678	380,371	4,834,513	16,867,445	871,173	6,015	302,420	4,623,301
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada central counterparty (CCP)				-	-				-	-
29	NSFR aset derivatif				-	-				-	-
Komponen RSF		Maret 2025					Juni 2025				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>				-	-				-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	16,295,791	917,371	1,678	380,371	4,834,513	16,867,445	871,173	6,015	302,420	4,623,301
32	Rekening Administratif					3,453					3,662
33	Total RSF					25,742,418					25,740,667
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)					109.09%					108.87%

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

Analisa Secara Individual

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan berikut:

- Hasil perhitungan NSFR bank periode Juni 2025 adalah sebesar 108,87% turun sebesar 0,22% jika dibandingkan dengan periode Maret 2025 dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing – masing sebesar Rp 28,02 triliun dan Rp 25,74 triliun.

- 2 Penurunan tersebut terjadi karena penurunan pada komponen Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp 56,78 milyar (↓0.2%) yang lebih besar daripada penurunan komponen Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp 1,75 miliar (↓0.01%).
- 3 Penurunan komponen RSF terutama disebabkan oleh penurunan total HQLA sebesar Rp 119,21 miliar. Sementara itu, penurunan komponen ASF terutama disebabkan oleh penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil dan nasabah korporasi sebesar Rp 634,08 miliar, meskipun terjadi peningkatan nilai tertimbang pendanaan dari nasabah korporasi.
- 4 Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.
- 5 Secara keseluruhan, NSFR Bank JTrust Indonesia berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100%.

Tabel 3. Aset Terikat (*Encumbrance*) (*ENC*)

Dalam Juta Rupiah

Komponen	Juni 2025			
	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>Unecumbered</i>)	Total
Kas			396,679	396,679
Penempatan pada Bank Indonesia			1,679,690	1,679,690
Surat berharga HQLA Level 1		1,239,527	2,747,191	3,986,718
Surat berharga HQLA Level 2A				-
Surat berharga HQLA Level 2B			313,591	313,591
TOTAL	-	1,239,527	5,137,151	6,376,677

Analisis Kualitatif	
a. Aset terikat (<i>encumbered assets</i>) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktural oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. <i>Encumbered asset</i> tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum. Per 30 Juni 2025, Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (<i>encumbered</i>).	
b. Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum adalah giro wajib minimum sekunder (PLM).	
c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi Bank Umum selain yang tertera di point b.	

Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan oleh Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counterparty* yang telah jatuh waktu.

- a. Organisasi manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh *Treasury & Capital Market Division* dan Divisi *Head Office & Branch Operation Division* sebagai *first line of defense*, RMD sebagai *second line of defense* dan *Internal Audit Division* sebagai *third line of defense*.
- b. Mekanisme pengukuran, *stress testing*, teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indikator peringatan dini dan rencana pendanaan darurat. Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan ketimpangan likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi tertekan. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)* dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan pendanaan secara harian hingga rentang waktu 1 tahun kedepan, baik pada saat kondisi normal maupun pada kondisi stres. Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas Alat Likuid per Dana Pihak Ketiga, Alat Likuid per *Non Core Deposit* serta *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Melakukan pengawasan bulanan atas *Net Stable Funding Ratio*, *Maturity Gap*, dan *Stress Testing* dan melaporkan kepada Komite Pemantau Risiko dan Direksi.
4. Ikut serta dalam pelaksanaan fungsi ALCO bersama TCMFID, dan melaksanakan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Manajemen Risiko atau *Risk Management Committee* (RMC) dan Komite Pengawas Risiko atau *Risk Management Oversight Committee* (RMOC) untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS).
5. Melakukan pengawasan *early warning indicator* dalam Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, secara bulanan.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, sehingga mengawasi kecukupan indikator risiko likuiditas dalam limit regulator dan limit internal Bank. Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank telah membentuk unit kerja yang independen dari kegiatan bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risiko pada Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni ALCO, RMC dan RMOC. Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan RMC dan RMOC.

Selain fungsi pengelola risiko likuiditas, Bank juga memiliki fungsi pengendalian risiko internal terhadap risiko likuiditas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal guna memastikan Bank telah melakukan proses penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan regulator.